

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IIS 4 SMA NEGERI 6 SURAKARTA PADA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016)¹

Oleh: Hanako Sukma Yoshisa², Drs. Herimanto, M.Pd., Msi³, Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd⁴

ABSTRACT

The aims of this research is to enhance the students' activeness and learning outcomes of students in class XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta by implementing the cooperative learning modelssuch as *snowball throwing* model in history subject.

This research is a class behaviour research (CBR). The research was conducted in two cycles, with each cycle consist with a plan, action, observation, and reflection. The subjects were 30 students of class XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta. Source of data was derived from the teacher, the students and the learning process. Data collection techniques were implemented by conducting tests, observations, interviews, documentation, and questionnaires. Testing the data validity was by using triangulation techniques. Data analysis was conducted by using comparative descriptive analysis techniques. The research model used was the spiral model (*Planning, Acting, Observing and Reflecting*).

The results showed that the teacher could be categorized as be able to teach well in the learning process, so that the learning process ran well. The ability of teachers to teach in pre-cycle was 62,50% which increased to 79,50% in the first cycle and 85,71% in the second cycle. The implementation of *snowball throwing* could enhance the students' activeness and learning outcomes of studying history subject of class XI IIS 4 in pre-cycle to the first cycle and from cycle I to cycle II. The students' activeness in pre-cycle was 50,15% which increased to 60,17% in the first cycle and 82.10% in the second cycle. The completeness ofstudents' learning outcomes in pre-cycle was 40,40% which increased to 62,80% in the first cycle and successfully developed to 82,00% in the second cycle.

Based on the results of research and discussion, it can be drawn the conclusion that the snowball throwingenhance the students' activeness and learning outcomes of class XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta.

Keywords: *cooperative learning, snowball throwing, activeness, learning outcome*

¹Ringkasan Penelitian Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

³Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret

⁴Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Sejarah dalam bahasa Arab adalah syarajatun yang berarti pohon. Kata syarajatun atau pohon memiliki pengertian bahwa sejarah sebagai 1) suatu urutan asal-usul keturunan yang berkesinambungan sejak dulu, 2) silsilah keturunan yang bercabang-cabang, sejak orang tua, anak, cicit dan seterusnya, 3) pertumbuhan dan perkembangan dari peristiwa satu ke peristiwa yang lain secara berkesinambungan (kontinuitas) sesuai dengan garis waktu (Arif, 2011: 6).

Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat memahami dan memetik pelajaran apa yang terjadi di masa lampau dan tidak mengulangi kesalahan di masa yang akan datang. Sejarah merupakan ilmu yang memiliki tujuan yang sangat besar bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Sejarah sangat penting diajarkan disekolah, karena salah satu fungsi utama sejarah adalah mengabadikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Melalui sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini, dengan demikian jika pendidikan dianggap suatu sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka sejarah sangat baik diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim, sehingga siswa seakan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya, media pembelajaran sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran membantu peserta didik untuk mengolah dan menerima setiap informasi yang akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Model dan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok dengan keberhasilan belajar ditentukan oleh kerja sama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yakni melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Media *snowball throwing* adalah pembelajaran dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi

tersebut. *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi pengajaran yang menyenangkan untuk diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta, kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa-siswa juga menganggap pelajaran sejarah kurang begitu penting dibanding mata pelajaran lainnya, sehingga dalam pembelajaran sejarah siswa kurang bersemangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan ada pula siswa yang mengantuk, membolos, bahkan sampai mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Keadaan tersebut terjadi karena pembelajaran masih terfokus kepada guru dan guru masih menerapkan model konvensional. Selain itu, guru juga kurang memaksimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Keadaan yang seperti itu membuat siswa kurang termotivasi untuk memperdalam mempelajari sejarah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pola pembelajaran, diharapkan pula meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, dalam pembelajaran sejarah.

Permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 6 Surakarta ini patut segera diselesaikan. Banyak sekali model pembelajaran inovatif yang dikembangkan para ahli. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan media audio visual.

Kelebihan strategi pembelajaran *snowball throwing* yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik dapat bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain. Selain itu, peserta didik mendapat kemampuan berpikir, kesiapan mental peserta didik dan saling memberikan pengetahuan kepada masing-masing siswa, karena guru memberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Sejarah

Kata sejarah dalam bahasa Inggris yaitu *history* yang berarti masa lampau, menurut Gazalba (1966 : 11), “Sejarah merupakan gambaran masa lalu yang mengkaji tentang manusia

sebagai makhluk sosial, yang tersusun secara ilmiah, meliputi urutan fakta dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pemahaman tentang masa lampau.”

Fungsi dari pembelajaran sejarah di sekolah yaitu menyadarkan siswa akan adanya perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membentuk kesadaran sejarah dalam memahami, menemukan dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang di tengah-tengah peradaban dunia. Jadi pembelajaran sejarah tak hanya memberikan informasi fakta mengenai masa lampau semata, melainkan juga menumbuhkan akan pentingnya sejarah dan menghadirkan semangat rasa persatuan dan kesatuan nasionalisme bangsa (Agung, 2013:56).

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan atau tim, yang terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi, masing-masing kelompok akan memperoleh penghargaan. Dengan demikian, masing-masing kelompok akan mempunyai ketergantungan dan sikap yang positif. Ketergantungan itulah yang memunculkan tanggung jawab setiap individu untuk bekerjasama dan memunculkan ketrampilan secara interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi dan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Kooperatif *Learning Tipe Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009 : 37) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih sigap dan tanggap untuk menerima pesan dari siswa lain berbentuk bola salju yang terbuat dari kertas, kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2006: 4) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media Audio Visual

Anderson (1994 : 99) berpendapat “Media audio visual adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai dengan unsur-unsur suara audio yang mempunyai unsur

gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player.”

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan seseorang dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mendorong seseorang untuk mengamati suatu kegiatan dengan rasa senang dan terus-menerus. Minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010: 57).

Upaya meningkatkan minat peserta didik dapat ditempuh dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang. Sedangkan mengajar merupakan apa yang dilakukan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Fisiologis. Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses jasmani.
- 2) Psikologis. Merupakan faktor dari dalam individu yang berhubungan dengan rohani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa (Suharsimi, 2002 : 112).

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis PTK Eksperimental yaitu jenis penelitian yang menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan instruksional, sedangkan model yang digunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh

Suharsimi Arikunto dengan melalui tahap-tahap: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas bercirikan adanya perubahan yang terus menerus dan penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 6 Surakarta.

Untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian maka perlu dilakukan validasi data dengan cara Triangulasi sumber (Triangulasi data) maupun triangulasi metode. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan di olah dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Triangulasi data merupakan cara yang mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, peneliti diharuskan menggunakan berbagai sumber data yang tersedia (Sutopo, 2002: 79). Triangulasi metode bisa dilakukan dengan menumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda (Sutopo, 2002: 80).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari observasi awal, selama kegiatan Paraktek Pengalaman lapangan peneliti, diketahui bahwa minat dan hasil belajar sejarah siswa rendah. Setelah masalah tersebut dianalisis, didiskusikan dan dikonsultasikan dengan guru sejarah terkait, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah rendahnya karakter dan minat belajar tersebut. Model pembelajaran sejarah yang dimungkinkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut peneliti dengan guru sejarah adalah model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media audio visual, sebuah model yang menjadi pilihan tepat karena mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan serta bisa meningkatkan hasil dalam belajar melalui model *snowball throwing* berbantu media audio visual khususnya pada kelas XI IIS4 SMA Negeri 6 Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai angket dan pos test yang telah disebar di setiap tahapan siklus

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah

siswa kelas XI IIS 4 SMANegeri6Surakarta dapat dilihat dari perolehan nilai angket yang disebar pada setiap siklus.

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dalam 1 minggu. Pertemuan pertama direncanakan selama 2x45 menit pada hari Jum'at, tanggal 18 Maret 2016 dari pukul 10.15-11.15 WIB. Pelaksanaan dalam siklus I merupakan tindak lanjut dari hasil pratindakan yang menunjukkan bahwa kelas XI IIS 4 SMANegeri6 Surakarta masih memiliki masalah dalam pembelajaran sejarah.

Pada tahapan siklus I, kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari pada kondisi prasiklus. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* mendapatkan persentase nilai sebesar 79,5%. Presentase tersebut diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru mengajar. Hasil yang diperoleh dari siklus I juga menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari hasil nilai prasiklus 50,15% meningkat menjadi 60,17%, dan untuk hasil belajar menunjukkan nilai prasiklus sebesar 40,40% meningkat menjadi 62,80% di siklus I. Dari hasil nilai angket dan kreativitas belajar pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian 80%. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus ke II. Hasil Refleksi siklus I antara lain :

- a) Pada saat apersepsi, guru harus lebih banyak melakukan motivasi terhadap siswa terutama pada siswa yang tidak percaya diri atau kurang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- b) Guru harus lebih baik dalam menyampaikan materi, agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- c) Guru harus lebih ketat untuk mengawasi dan memperhatikan siswa yang duduk dibarisan belakang, agar siswa tidak melakukan kecurangan atau bertanya pada teman saat diberikan soal oleh guru
- d) Guru harus memberikan arahan materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya dan menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya.
- e) Guru harus dapat mengoptimalkan waktu dengan tepat dan menegur siswa agar tidak gaduh didalam kelas sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media audio visual dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi pelaksanaan siklus I yang masih banyak ditemui adanya kendala maupun hambatan dalam penerapannya, Peneliti dan mitra kolaboratif merencanakan tahapan-tahapan kegiatan siklus II yang direncanakan selama dua kali pertemuan (2x45 menit). Sesuai dengan estimasi waktu yang termuat dalam silabus pembelajaran, pertemuan pertama direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2016 selama 2x45 menit dari pukul 06.30-08.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi siklus pada I dapat dikatakan bahwa perbaikan yang telah dilaksanakan berpengaruh terhadap hasil siklus II. Ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan kenaikan persentase nilai dari siklus I sebesar 79,5%. menjadi 85,71%. pada siklus II. Hasil analisis angket minat juga menunjukkan rata-rata presentase nilai minat meningkat yaitu 60,17%, menjadi 82,10% pada siklus II, sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari presentase nilai di siklus I sebesar 62,80% menjadi 82,00% pada siklus II.

Hasil ini selain sudah mencapai indikator kinerja juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan siklus II, selengkapny hasil penelitian dari tahap pra siklus sampai akhir siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

No	Indikator	Nilai (%)	
		Siklus 1	Siklus II
1.	Aktivitas mengajar guru	79.50 %	85.71 %
2.	Minat	60,17%	82,10%
3.	Hasil Belajar	62,80%	82,00%.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Peningkatan ini tidak terlepas dari hasil refleksi dalam setiap tahapan siklusnya, penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, lewat pemanfaatan media video menjadikan konsep pembelajaran terbangun dengan baik. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam memecahkan permasalahan menjadikan siswa terlibat aktif untuk berpendapat, mengemukakan ide, tanggapan, bertanya dan menjawab, dari hal tersebut kondisi belajar mengajar di kelas terasa lebih hangat dan kondusif.

Pencapaian target keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Nilai (%)		Kesimpulan
		Target	Siklus II	
1.	Minat Belajar	75 %	82,10%	Tercapai
2.	Hasil	75 %	82,00%.	Tercapai

Berdasarkan hasil pembahasan tabel 2 di atas, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah kelas XI IIS4 SMA Negeri 6 Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media audio visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah tahun 2015/2016.
2. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dan dituntut pula untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mewajibkan setiap siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang dibentuk menyerupai bola yang kemudian dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat mendorong antusias siswa untuk belajar sejarah dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif dan afektif.
3. Pada pelaksanaan observasi awal pra siklus, diperoleh nilai kognitif siswa dari nilai ulangan harian I siswa yang tuntas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa dari 30 siswa, dengan kata lain presentase siswa yang tuntas

sebesar 40,40 %. Sedangkan pada siklus I telah mengalami peningkatan, siswa yang tuntas menjadi 19 siswa atau 62,80 %. Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan 19,20 % dibandingkan dengan siklus I, atau dengan kata lain siswa yang tuntas menjadi 25 siswa atau setara dengan 82,00 %.

Saran

1. Pihak Sekolah SMA Negeri 6 Surakarta

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan dan memperbaiki fasilitas di setiap kelas, yakni *wi-fi* yang dapat menunjang pembelajaran jika siswa mencari referensi. Selain *wi-fi*, sekolah meningkatkan pula LCD proyektor yang dapat menunjang agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Dari pihak sekolah seharusnya lebih meningkatkan kegiatan membaca buku diperpustakaan agar minat membaca siswa lebih meningkat.

2. Guru SMA Negeri 6 Surakarta

Hendaknya guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat mudah memahami materi pelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Siswa Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 6 Surakarta

Diharapkan siswa dapat meningkatkan belajar, motivasi dan dapat memberikan respon yang baik saat guru memberikan materi pelajaran. Siswa juga harus sadar akan pentingnya buku, sehingga buku-buku tak hanya tertata rapi ditas maupun diperpustakaan namun buku tersebut dapat dibaca untuk mencari sumber-sumber referensi yang belum diketahui.

REFERENSI

- Agung, L dan Wahyuni, S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang
- Depdiknas.2004. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gazalba, Sidi. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata

Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press